

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Dalam hal ini guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut guru diharapkan mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif.

Pendidikan IPA dalam penyampaianya masih menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Aktifitas siswa dapat

dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. Dimana guru hanya berceramah dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang diberikan oleh guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Ditambah lagi anggapan siswa yang menganggap pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Rendahnya motivasi belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru, kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori karena kurang tersedianya peralatan eksperimen di sekolah. Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan pendekatan ekspositoris, sedangkan siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja tanpa praktikum. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Dari pengamatan peneliti di kelas VB SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan, saat proses pembelajaran IPA berlangsung siswa kurang aktif dan lebih

banyak pasif dalam belajar, karena metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode ceramah sehingga motivasi belajar siswa rendah, hal ini dikarenakan guru kurang mampu memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang berminat untuk belajar IPA. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Berdasarkan kenyataannya dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar dari 40 orang siswa diperoleh sebagai berikut: sebanyak 32 orang siswa (80%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 8 orang siswa (20%) memiliki motivasi sedang, dan tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena siswa merasa bosan dengan metode mengajar yang dipakai guru. Banyak metode pembelajaran yang relevan diantaranya adalah metode eksperimen. Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga menyebabkan siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar.
2. Metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode ceramah dan kegiatannya hanya berpusat pada guru.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kurang variatif.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan seperti dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata pelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar mendeskripsikan hubungan gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) di Kelas VB SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VB SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa dengan menggunakan Metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas VB SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA yang diberikan guru.

2. Bagi guru

Untuk bahan masukan bagi guru SD khususnya guru SDN 060954 Kecamatan Medan Marelan dalam hal memotivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode pembelajaran eksperimen dalam memotivasi siswa dalam belajar.